

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sebuah hadits disampaikan: *“Belajarlah kamu semua, dan ,mengajarlah kamu semua dan hormatilah guru-gurumu, dan hormatilah orang yang mengajarkanmu.”* (H.R. Tabrani). Belajar dan mengajar sangatlah dianjurkan oleh Rasulullah Salallahu ‘alaihi Wasallam, belajar bukan hanya bisa dilakukan didalam kelas atau halaqah-halaqah, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari pun terdapat banyak pelajaran yang harus kita pelajari.

Berkaitan dengan belajar dan mengajar, maka kelompok muslim Indonesia mempunyai beberapa cara menyampaikan ilmu, diantaranya melalui lembaga pendidikan berbasis pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dewasa ini dituntut bukan hanya untuk menyampaikan ilmu-ilmu keagamaan akan tetapi dituntut pula untuk menyampaikan ilmu-ilmu pengetahuan sosial, teknologi, seni dan lainnya. Pesantren bukan hanya sekedar mengurus masalah internal kepesantrenan, pendidikan dan pengajaran kepada santrinya, tetapi pesantren juga dituntut untuk masuk kepada ranah sosial kemasyarakatan.¹

¹ Drs. H. Mahpuddin Noor, M. Ag. *Potret Dunia Pesantren “Lintas Sejarah, Perubahan, dan Perkembangan Pondok Pesantren”*. (Bandung: Humnaiora, 2006), Hal.3

Pesantren dituntut masuk pada ranah sosial kemasyarakatan. Karena itu, pesantren selalu menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat disekitarnya. Sehingga kehadirannya ditengah-tengah masyarakat tidak menjadi asing. Segala aktivitas yang dilakukan di Pesantren mendapatkan restu, dukungan dan apresiasi penuh dari masyarakat.²

Pesantren yang ada di Indonesia cukup beragam, didirikan dengan visi dan misi yang berbeda antara pesantren yang satu dengan yang lainnya. Sebagai mana tujuan yang dibuat maka pendidikan pesantren dirancang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Santri di pesantren juga diperkenalkan kepada ilmu agama yang bersifat klasik seperti Hadits, Tafsir, Tasawuf (Akhlak), Fiqh, Bahasa Arab, Syari'ah, dan Tauhid. Di Indonesia Pesantren menjadi satu-satunya lembaga pendidikan yang mengedepankan ilmu-ilmu klasik sebagai bahan ajaran dari kyai kepada santri.³ Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam tidak terlepas dari fasilitas-fasilitas seperti asrama, masjid atau musola, serta ruang guna kegiatan belajar mengajar atau biasa di pesantren disebut dengan madrasah.

Skripsi yang disusun kedepankan ini merupakan usaha penelitian mengenai sebuah pesantren yang berada dibawah naungan organisasi Persatuan Islam berlokasi di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut yaitu Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad yang merupakan salah satu organisasi yang bergerak dibidang pendidikan dan sosial keagamaan.

²Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren sebuah potret perjalanan*,(Jakarta:Paramadina, 1997) hal.103

³ Arief Subhan, *Lembaga pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*. (Jakarta: Kencana), hal.41-42

Ada beberapa hal yang menurut penyusun menarik untuk diteliti berkaitan dengan Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Itihaad ialah mengenai pengajaran kitab-kitab klasik dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren, serta perkembangan sarana belajar yang penyusun lihat perubahannya cukup signifikan dari tahun ketahun. Selain itu Pesantren merupakan lembaga pendidikan hasil kebudayaan lokal yang penyusun nilai sangat penting adanya.

Lahirnya Persatuan Islam diawali dengan terbentuknya suatu kelompok tadarus (penelaahan agama Islam) di kota Bandung yang dipimpin oleh H. Zamzam dan H. Muhammad Yunus. Kelompok tadarus ini selain menelaah agama Islam juga menyadari akan pentingnya kehidupan berjamaah, berimamah dan berimarah dalam menyebarkan syiar Islam. Pada tanggal 12 September 1923 M kelompok tadarus ini secara resmi mendirikan organisasi yang diberi nama “Persatuan Islam”.⁴

Persatuan Islam didirikan dengan tujuan mencetak mubaligh-mubaligh dengan mengajarkan bahasa Arab dan alat-alatnya, dan ilmu-ilmu agama Islam yang perlu, dan sedikit-sedikit dari pelajaran agama-agama lain, dan sedikit-sedikit dari ilmu menghitung, geografi, ilmu alam dan lain-lain. Ilmu keduniaan yang akan menolong seorang mubaligh di dalam pekerjaannya bertabligh.

⁴Anonim.2015.*Pedoman Kerja Rencana jihad 2015-2020:Qanun Asasi-Qanun Dakhili: Penjelasan Qanun Asasi Qanun Dakhili*.Bandung:. hal.211

Untuk memenuhi tujuan Persatuan Islam maka dibentuklah suatu kepengurusan yang berfungsi untuk pembagian tugas dan pelimpahan tanggungjawab Pesantren Persatuan Islam yang bertugas untuk mengubah, menambah, dan memperbaiki isi dari Qanun Pesantren hal ini dimaksudkan agar Qanun Pesantren disesuaikan dengan kondisi zaman. Maka dibentuklah pengurus Pesantren Persatuan Islam: Ahmad Hassan (ketua), H. Zamzam (wakil ketua), Samsudin (sekretaris), dan Nastari (Bendahara) yang dibantu oleh H. Azhari, E. Abdurrahman, H. Muhammad Ramli, Kemas Ahmad, dan Muhammad Natsir.

Bukan hanya pembentukan struktur kepengurusan Pesantren Persatuan Islam yang menjadi sangat penting bagi Persatuan Islam. Penentuan asatidz di Pesantren juga dipertimbangkan sesuai dengan keilmuan, berikut adalah guru-guru Pesantren Persatuan Islam: H. Zamzam, H. Azhari, E. Abdurrahman, H. Muhammad Ramli, O. Qamaruddin, Natsir, Fachruddin, Samsudin, A.A Banama, Sulaiman Abu Su'ud, Ahmad Hassan dan Abdul Kadir Hassan.

Masyarakat yang menjadi anggota PERSIS dalam *Qanun Asasi dan Qanun Dakhili* disebut dengan "*jamiyah*". Jamiyah PERSIS didirikan di Bandung pada tanggal 1 Shafar 1342 H bertepatan dengan tanggal 12 September 1923 M. Jamiyah PERSIS mendapat surat pengesahan dari *Directeur Van Justitie* (Badan Kehakiman) Nomor: A 43/30/20 tanggal 24 Agustus 1939. Pimpinan Pusat (PP) Jamiyah PERSIS berkedudukan di Bandung. Jamiyah PERSIS berasaskan Islam.⁵

⁵Anonim.2015.*Pedoman Kerja Rencana jihad 2015-2020...*. hal.7

Pesantren PERSIS Nomor 104 Al-Ittihaad pertama kali digagas pada tahun 1967⁶ oleh *Ajengan* Muhammad Shaleh Saedi atau lebih dikenal dengan Ajengan Saedi (*Allahu Yarham*). Adapun sebutan “ajengan” yang disematkan kepada Ustadz Saedi ialah berdasar kepada kultur masyarakat di Mekarjaya pada tahun 1967 yang selalu menyematkan istilah ajengan kepada orang yang memiliki pengetahuan banyak dalam bidang keagamaan. Pada mulanya hanya berupa halaqah-halaqah atau disebut juga kelompok tadarus, halaqah-halaqah ini bertempat dirumah Ajengan Saedi. Seiring berjalannya waktu banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan tadarus dirumah Ajengan Saedi, dengan jumlah masyarakat yang terus bertambah itulah kemudian para sesepuh mengadakan musyawarah untuk bekerjasama membangun tempat belajar atau madrasah dengan ukuran 12x6 m², selain membuat madrasah para sesepuh juga membangun *tajug* (surau) semi permanen untuk sarana ibadah dibuat⁷ dengan ukuran 3x4 m².

Kelompok tadarus terus berkembang, para orang tua mengusulkan untuk membuat kelompok belajar anak yang belajarnya diwaktu sore yang kemudian dinamai Madrasah Diniyyah Al-Ittihaad dibangun pada tahun 1964 M merupakan cikal bakal nama Pesantren PERSIS 104 al-Ittihaad di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. H. Odin Ismail Mahfud sebagai generasi pertama untuk melanjutkan mengajarkan ilmu kepada anak-anak dan masyarakat. Setelah tersedianya sebidang tanah pada tahun 1980-an dibangun madrasah dengan ukuran 7x12 m².

⁶H. Odin Ismail (72 tahun),Pimpinan Pesantren PERSIS 104. *Wawancara*,13 Juni 2019,Rancapandan Cikajang Garut.

⁷Tajug adalah sebutan untuk surau dalam Bahasa Sunda.

Pembangunan sedang berlangsung pada saat yang sama Gunung Galunggung yang berada di Tasikmalaya meletus, gempa besar melanda, dan bangunan baru itu rata dengan tanah. Tahun 1984 M mesjid baru didirikan dengan ukuran 6x8 m² sebagai bukti bahwa para pendiri tidak lekas putus asa dengan musibah yang menimpanya, dan pada tahun berikutnya tahun 1988 M mesjid diperbesar ukurannya.⁸

Tahun 1990 M adalah tahun dimana Ajengan Saedi meninggal dunia dan H. Odin Ismail mendapatkan kepercayaan untuk melanjutkan kepemimpinan dan terus mengembangkan apa-apa yang sudah dimulai oleh Ajengan Saedi. Tahun 1992 M dibangun *Tajhiziyyah* atau persiapan Tsanawiyah. Berlanjut tahun 1996 M dibangun *Raudhatul Athfal*, tahun 2000 M dibangun Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tahun 2005 M dibangun Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), dan pada tahun 2008 M dibangun *Madrasah Aliyyah*. Saat ditemui dikediamannya dan ditanyakan perihal adanya rencana membangun perguruan tinggi H.Odin Ismail tersenyum dan menjawab dalam bahasa Sunda “*Insyallah Kahoyong mah, supados lengkap. Mung teu terang bade iraha realisasina*”.⁹ Suatu lembaga tidak akan terlepas dari visi dan misi, visi dan misi inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan, begitu pula dengan Pesantren PERSIS 104 al-Ittihaad di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

⁸Anonimus.t.th.*Profil Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad Rancapandan Cikajang Garut*.Garut.

⁹“*Insyallah keinginan supaya lengkap, hanya saja tidak tahu kapan untuk terealisasikan*”.

Mengetahui lebih dalam mengenai perkembangan Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad adalah tujuan yang harus dicapai oleh penyusun, karena judul penelitian yang penyusun kedepankan adalah **“Perkembangan Pesantren Persatuan Islam 104 di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut (1994-2012)”** dengan rumusan masalah yang harus penyusun jawab adalah bagaimana profil Pesantren PERSIS 104 serta perkembangan Pesantren PERSIS 104 sejak dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) ijin operasional jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tahun 1994 sampai dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) ijin operasional Madrasah Aliyah (MA) pada tahun 2012. Guna mengetahui rangkaian perkembangan Pesantren Persatuan Islam 104.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian mengenai Perkembangan Pesantren PERSIS 104 Al-Ittihaad di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut (1994 M-2012 M) ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Profil Pesantren PERSIS 104 Al-Ittihaad di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut?
2. Bagaimana Perkembangan Pesantren PERSIS 104 Al-Ittihaad di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut sejak tahun 1994 sampai dengan tahun 2012?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian skripsi ini ialah:

1. Mendeksripsikan Profil Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut; dan
2. Mendeksripsikan Perkembangan Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut sejak tahun 1994 Sampai dengan tahun 2012 .

D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian dengan judul *Perkembangan Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut (1994 M-2012 M)* ini penyusun menelusuri beberapa sumber tertulis guna menjadi rujukan dan pedoman penulisan terhadap fakta yang penyusun dapatkan dilapangan. Hal ini penyusun lakukan untuk melihat posisi penelitian yang penyusun lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu guna menghindari adanya kesamaan baik dalam judul penelitian maupun dalam isi pembahasan hasil penelitian sehingga terhindari dari istilah plagiat.

Berikut ada penelitian mengenai Pesantren baik di Peantren PERSIS 104 Al-Ittihaad di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut maupun di pesantren lainnya di Indonesia.

1. Lies Nurningsih (PPL: *Laporan Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan*). Laporan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang ditulis oleh Lies Nurningsih sebagai mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Persatuan Islam (STAIPI) Garut, laporan pelaksanaan ini dibuat pada bulan Januari hingga bulan februari pada tahun 2011. Program Pengalaman Lapangan (PPL) ini dilaksanakan di Pesantren PERSIS 104 al-Ittihaad di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut khususnya tingkat Madrasah Tsanawiyah. Perbedaan penelitian yang penyusun lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Lies Nurningsih ialah terletak pada fokus atau objek penelitiannya. Saudari Lies Nurningsih menjadikan Madrasah Tsanawiyah sebagai objek penelitian, sedangkan penyusun menjadikan Pesantren Persatuan Islam 104 secara keseluruhan sebagai objek penelitian.
2. Ai Ulfah Fauziah (Skripsi: *Peran Kepemimpinan H. Odin Ismail dalam Pengelolaan Pesantren Persatuan Islam No. 104 Al-Ittihaad Rancapandan Cikajang Garut*). Skripsi yang dibuat oleh Ai Ulfah Fauziah berjudul “*Peran Kepemimpinan H. Odin Ismail dalam Pengelolaan Pesantren Persatuan Islam No. 104 Al-Ittihaad Rancapandan Cikajang Garut*”.

Ai Ulfah Fauziah merupakan mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung yang lulus pada tahun 2014. Penelitian yang dilakukan oleh Ai Ulfah Fauziah membahas mengenai peran kepemimpinan H. Odin Ismail dalam pengelolaan Pesantren PERSIS no.104 dan objek kajiannya adalah seorang tokoh yaitu H. Odin Ismail. Sedang yang penyusun teliti adalah perkembangan Pesantren PERSIS dan objek kajiannya adalah lembaga pesantren.

3. Rizti Malih Sandika (Skripsi: *Peranan Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Mekarjaya (2000-2016)*). Skripsi yang dibuat oleh Rizti Malih Sandika dengan judul “*Peranan Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Mekarjaya (2000-2016)*”, Rizti Malih Sandika merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Islam pada tahun 2018 M. Penelitian Rizti Malih Sandika membahas mengenai Peranan Pesantren PERSIS 104 Al-Ittihaad Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Mekarjaya sejak tahun 2000 sampai tahun 2016.

Perbedaan penelitian skripsi yang penyusun lakukan ialah mengenai perkembangan Pesantren PERSIS 104 Al-Ittihaad di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut sejak tahun 1994 yang merupakan tahun keluarnya Surat Keputusan (SK) izin operasional jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah hingga tahun 2012 dimana pada tahun 2012 adalah dikelarkannya Surat Keputusan (SK) izin operasional jenjang Madrasah Aliyah Plus di Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad.

E. Metode Penelitian

Penulisan serta penelitian yang dilakukan penyusun ialah dengan menggunakan metodologi penelitian sejarah. Didalam metodologi penelitian sejarah terdapat empat tahapan penelitian sebelum mendapatkan hasil akhir dari penelitian yang berupa historiografi, empat tahapan penelitian sejarah ialah: Heuristik, Kritik, Interepretasi dan Historiografi.

1. Heuristik

*“Menurut Notosusanto, heuristis berasal dari bahasa Yunani heuriskein, artinya sama dengan to find yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu”.*¹⁰

Berdasarkan pemaparan diatas, tahapan heuristik menjadi langkah awal yang penyusun lakukan di dalam penelitian sejarah yang merupakan suatu proses pencarian sumber sejarah yang bertujuan untuk mencari dan menemukan data-data objek penelitian dilapangan.

Mencari dan mengumpulkan sumber terkait dengan penelitian baik itu sumber tertulis, sumber dokumen, sumber visual, atau berbagai macam

¹⁰Sulasman.2014.*Metodologi Penelitian Sejarah:Teori Metode Contoh Aplikasi*.Bandung:Pustaka Setia.hlm.93

informasi lainnya yang berkenaan dengan permasalahan yang akan disusun kaji. Mencari dan mengumpulkan sumber ini sebagian besar dilakukan melalui kegiatan wawancara serta pencarian dokumen-dokumen yang memuat fakta sejarah dilapangan.

Guna melengkapi fakta yang tidak terdapat dalam catatan serta dalam wawancara yang disusun lakukan terhadap narasumber seperti kondisi infrastruktur terbaru sebagai langkah penyusunan yang objektif penyusun nilai penting untuk pula melakukan observasi lapangan dan mengambil data-data visualnya. Berikut adalah sumber primer maupun sumber sekunder yang penyusun dapatkan guna menopang penelitian yang penyusun lakukan, sumber-sumber yang penyusun dapatkan ini memiliki kaitan dengan apa yang penyusun teliti yaitu tentang Perkembangan Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad Di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut baik berupa sumber tulisan maupun sumber lisan. Sumber tulisan berupa arsip, dokumen, skripsi, buku, dll. Sedangkan sumber lisan ialah berupa rekaman hasil wawancara.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi yang melihat peristiwa bersejarah dengan mata kepala sendiri atau panca indra lain atau alat mekanis yang hadir pada peristiwa itu, sumber primer harus sejaman dengan peristiwa yang dikisahkan.¹¹ Berikut adalah sumber primer yang penyusun dapatkan dilapangan:

1) Sumber Arsip

- a) Surat Keputusan nomor 2590/B.1-C.1/PP/1994 tentang Pengesahan Penyelenggaraan Pesantren Persatuan Islam No104 Cabang PERSIS Cikajang Garut, tahun 1994;
- b) Surat rekomendasi izin operasional dari Departemen Agama kantor kabupaten Garut nomor M.i-17/PP/00.5/996/1998;
- c) Surat keputusan Kepala Kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Barat nomor Wi/I/PP.00.5/846/1999;
- d) Surat Keputusan nomor 680/J.133/B.1-C.1-/A.5/2000 tentang pengesahan penyelenggaraan Raudlatul Athfal Persatuan Islam, tahun 2000;
- e) Keputusan kepala dinas pendidikan Kabupaten Garut nomor 420.2/4034 disdik tentang pemberian izin kepada Pesantren PERSIS 104 Al-Ittihaad untuk mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ittihaad tahun pelajaran 2005/2006;

¹¹Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah...*, hlm.103

- f) Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut nomor 421.9/910 tentang izin penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD), tahun 2007;
- g) Surat Keputusan Kepala Departemen Agama Kantor Kabupaten Garut nomor Kd.10.5.5./PP.00.8/1241/2009 tentang pemberian piagam izin operasional kepala Diniyah Takmiliah;
- h) Surat keputusan kepala kantor kementerian agama kabupaten garut, nomor Kd.10.053/PP.00.7/0201/2016 mengenai izin operasional Pondok Pesantren Al-Ittihaad;
- i) Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan ini menetapkan memberi izin penyelenggaraan pendidikan kepada kelompok penyelenggara Al-Ittihaad 104;
- j) Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-0000252.AH.01.08 tentang Persetujuan Perubahan Badan Hukum Perkumpulan Perkumpulan Persatuan Islam, tahun 2016; dan
- k) Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Garut nomor Kd.10.05/3/PP.00.7/0201/2016 tentang izin operasional pondok pesantren “Al-Ittihaad”.

2) Sumber Tertulis

- a) PPL: Laporan Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan yang ditulis oleh Lies Nurningsih sebagai mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Persatuan Islam (STAIPI) di Kabupaten Garut;
- b) Skripsi: Risti Malih Sandika, *Peranan Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Mekarjaya (2000-2016)*. Jurusan Pendidikan Sejarah, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Islam tahun 2018;
- c) Anonimus, t.th, Struktur Organisasi PAUD al-Ittihaad;

3) Sumber Dokumen

- a) Hanifan Rahman, ppi 104 (3).Jpg, foto, Senin 15 Mei 2017,.Garut: *Proses Pembangunan Ruang Kelas*;
- b) Hanifan Rahman, ppi 104 (34).Jpg, foto, Senin 15 Mei 2017,. Garut: *Bangunan Masjid yang kerap digunakan oleh santri Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) selama 1 sampai 3 bulan sebelum mendapatkan kelas*;
- c) Hanifan Rahman, ppi 104 (13).Jpg, foto, Senin 15 Mei 2017,.Garut: *Bangunan kelas yang digunakan oleh jenjang pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)*;
- d) Hanifan Rahman ppi 104 (16).Jpg, foto, Senin 15 Mei 2017,. Garut: *Tempat Belajar Pendidikan Anak Usia Dini Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad*;
- e) Hanifan Rahman, ppi 104 (24).Jpg, foto, 15 Mei 2017,. Garut: *Ruang kelas Raudlatul Athfal*;

- f) Hanifan Rahman, ppi 104 (72).Jpg, foto, 15 Mei 2017,.
Garut: *Pelaksanaan Muhasabbah santri putri dibimbing oleh Ustadzah Ayi Fathanah;*
- g) Hanifan Rahman, Ppi 104 (30).Jpg, foto, 15 Mei 2017,.
Garut: *Pembangunan Ruang Kelas Nomor 11, Tepat Disamping Toilet Dan Halaman Depan Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad.*

4) Sumber Lisan

- a) H. Odin Ismail Mahfud (70 tahun), wawancara, Pimpinan Pesantren Persatuan Islam 104, Cikajang: 13 Juni 2019;
- b) Nenden Marlina (39 tahun), wawancara, Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kober Al-Ittihad, Cikajang: 18 Juni 2019;
- c) Lies Nurningsih (48 tahun), wawancara, Kepala Sekolah Raudlatul Athfal (RA) Al-Ittihaad, Cikajang: 25 Juni 2019;
- d) Hidayat Shaleh (51 tahun), wawancara, Mudir Madrasah Diniyah Ula (MDU), Cikajang: 18 Juni 2019;
- e) Miftah Rahman (42 tahun), wawancara, Kepala Sekolah (Kepsek) Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Cikajang: 18 Juni 2019;
- f) Yamin Rohimat (42 tahun), wawancara, Kepala Sekolah (Kepsek) Madrasah Tsanawiyah (Mts), Cikajang: 25 Juni 2019;

- g) Lutfi Abdurrahman (30 tahun), wawancara, sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah (MA), Cikajang: 25 Juni 2019;
- h) Sindi Mujahidah (17 tahun), wawancara, angkatan ke-15 Raudlatul Athfal (RA) Pesantren Persatuan Islam 104, Cikajang: 13 Juni 2019;
- i) Antos Alafiyah Anshory (21 tahun), wawancara, angkatan ke-1 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Pesantren Persatuan Islam 104, Cikajang: 13 Juni 2019;
- j) Ade Haerudin (40 tahun), wawancara, alumni angkatan ke-1 Madrasah Tsanawiyah (MTs), Cikajang: 25 Juni 2019;
- k) Kukuh Romdoni (30 tahun), wawancara, alumni angkatan ke-12 Madrasah Tsanawiyah Pesantren PERSIS 104, Cikajang: 26 Juni 2019;
- l) Ervi Lismalasari (24 tahun), wawancara, alumni Madrasah Tsanawiyah angkatan ke-17 dan alumni Madrasah Aliyah angkatan ke-2, Cikajang: 14 Juli 2019;
- m) Agus Nirwan (40 tahun), wawancara, ketua Rukun Warga (RW) 04 Desa Mekarjaya Kecamatan Cikajang, Cikajang: 13 Juli 2019;
- n) Warsiman (54 tahun), wawancara, ketua Rukun Warga (RW) 05 Desa Girijaya Kecamatan Cikajang, Cikajang: 13 Juli 2019;

- o) Dian M Nugraha (45 tahun), wawancara, ketua Rukun Warga (RW) 05 Desa Mekarjaya Kecamatan Cikajang, Cikajang: 13 Juli 2019; dan
- p) Mamat (62 tahun), wawancara, ketua Rukun Warga (RW) 03 Desa Mekarjaya Kecamatan Cikajang, Cikajang: 13 Juli 2019.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah kesaksian dari orang yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yaitu seseorang yang tidak hadir dalam peristiwa yang dikisahkan.¹² Sejauh ini sumber sekunder yang penyusun temukan dilapangan dan berupa tulisan sebagai berikut:

- a) Pedoman Kerja Rencana jihad 2015-2020. *Qanun Asasi-Qanun Dakhili: Penjelasan Qanun Asasi Qanun Dakhili*. dikeluarkan di Bandung pada tahun 2015;
- b) Kementrian Agama Republik Indonesia, *format data kelembagaan Madrasah Tsanawiyah tahun 2016-2017* dalam bentuk Microsoft Excel;
- c) Kementrian Agama Republik Indonesia, *format data kelembagaan Madrasah Aliyyah tahun 2016-2017* dalam bentuk Microsoft Excel;
- d) *Profil Pesantren Persatuan Islam 104*, t.th, dengan jumlah halaman sebanyak 1 halaman;
- e) *Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)*, t.th, dengan jumlah halaman sebanyak 7 halaman;
- f) Data guru / tenaga kependidikan Mts. Al-Ittihaad Cikajang tahun pelajaran 2018-2019, 2019, dengan jumlah sebanyak 1 halaman;

¹² Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*....hlm.105

- g) Profil Sekolah SDIT Al-Ittihaad, t. th, dengan halaman berjumlah 3 halaman;

2. Kritik

Tahap kedua yang penyusun lakukan ialah tahapan kritik, tahapan kritik ini adalah tahapan penilaian suatu sumber, apakah sumber yang penyusun dapatkan merupakan sumber primer ataukah sumber sekunder, apakah sumber yang penyusun dapatkan merupakan sumber asli atau sumber turunan. Kritik penyusun lakukan setelah melakukan kegiatan heuristic atau pengumpulan data dan fakta. Proses kritik meliputi dua macam yaitu kritik eksternal dan kritik intenal.¹³

Berikut adalah kritik yang penyusun lakukan terhadap sumber yang penyusun dapat dilapangan:

a. Kritik intern

Kritik internal menekankan aspek “dalam” atau “isi” dari sumber: kesaksian. Kritik intern yang penyusun lakukan ialah dengan membandingkan kesesuaian antara sumber lisan yang satu dengan sumber lisan yang lainnya, membandingkan sumber tulisan yang satu dengan sumber tulisan yang lainnya, serta membandingkan antara sumber lisan dengan sumber tulisan yang penyusun dapatkan.

¹³ Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah...*, hal.101-102

Perbedaan fakta sejarah dalam suatu sumber merupakan hal biasa yang sering dijumpai peneliti dilapangan, apabila hal demikian terjadi maka penyusun kemudian menanyakan fakta tersebut kepada narasumber yang lain. Berikut adalah kritik intern yang penyusun lakukan terhadap sumber yang penyusun dapatkan dilapangan:

1) Sumber Arsip

- a) Surat Keputusan nomor 2590/B.1-C.1/PP/1994 tentang Pengesahan Penyelenggaraan Pesantren Persatuan Islam No104 Cabang Persis Cikajang Garut, tahun 1994. Surat keputusan ini merupakan surat keputusan asli (buka turunan) dan benar-benar dikeluarkan pada tahun 1994 di Bandung. Surat ini ditanda tangani oleh Ir. H. A. Riskawa, Ms. MSc sebagai ketua bidang garapan pendidikan, surat keputusan ini dikeluarkan di Bandung pada tanggal 03 September 1994. Surat keterangan ini menjadi satu fakta penting guna penelitian yang penyusun lakukan, dikarenakan surat ini menjadi surat keterangan pengesahan pertama berdirinya Pesantren Persatuan Islam 104 di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut;
- b) Surat rekomendasi izin operasional dari Departemen Agama kantor kabupaten Garut nomor M.i-17/PP/00.5/996/1998. Surat ini berisi rekomendasi pengeluaran izin operasional bagi Pesantren PERSIS 104 yang didasarkan pada 6 pertimbangan didalamnya.

- c) Surat keputusan Kepala Kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Barat nomor Wi/I/PP.00.5/846/1999. Surat keputusan ini berisi persetujuan pendirian madrasah Tsanawiyah swasta dilingkungan kantor wilayah departemen agama provinsi Jawa Barat. Surat keputusan ini merupakan jawaban atas surat rekomendasi dari kepala kantor departemen agama kabupaten Garut dengan nomor Mi-17/PP.005/996/1998.
- d) Piagam pendirian nomor 680/J.133/B.1C-1/A.5/2000 adalah piagam pendirian Raudlatul Athfal Persatuan Islam. Piagam ini menerangkan bahwa Pimpinan Pusat Persatuan Islam Istri kepada Pimpinan Cabang PESISTRI atas terselenggaranya Raudlatul Athfal Persatuan Islam.
- e) Surat Keputusan nomor 680/J.133/B.1-C.1-/A.5/2000 tentang pengesahan penyelenggaraan Raudlatul Athfal Persatuan Islam, tahun 2000. Isi dari surat keputusan ini ialah sebagai bukti pengesahan penyelenggaraan Raudlatul Athfal (RA) Persatuan Islam no 104 Cikajang (Rancapandan) Kabupaten Garut dikeluarkan di Bandung. Surat Keputusan ini ditandatangani oleh Hj. Endah Hasanah S sebagai ketua bidang garapan pendidikan pada Pimpinan Pusat Persatuan Islam Istri (PP Persistri) pada tanggal 05 Juli 2000.

- f) Keputusan kepala dinas pendidikan Kabupaten Garut nomor 420.2/4034 disdik tentang pemberian izin kepada Pesantren PERSIS 104 Al-Ittihaad untuk mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ittihaad tahun pelajaran 2005/2006.
- g) Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut nomor 421.9/910 tentang izin penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD), tahun 2007.
- h) Surat Keputusan Kepala Departemen Agama Kantor Kabupaten Garut nomor Kd.10.5.5./PP.00.8/1241/2009 tentang pemberian piagam izin operasional kepala Diniyah Takmiliah.
- i) Piagaman Surat Keterangan Izin Operasional Penyelenggaraan PAUD (Her-Registrasi) nomor 421.1/180. Piagam ini berisi tentang keterangan bahwa PAUD Al-Ittihaad telah memiliki izin pendirian dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, piagam ini ditandatangani oleh Drs. H. Mahmud, M.Si, M.M, M.Pd pada tahun 2014.
- j) Surat keputusan kepala kantor kementerian agama kabupaten garut, nomor Kd.10.053/PP.00.7/0201/2016 mengenai izin operasional Pondok Pesantren Al-Ittihaad. Surat keterangan ini berisi tentang izin operasional Podok Pesantren Al-Ittihaad.

- k) Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan ini menetapkan memberi izin penyelenggaraan pendidikan kepada kelompok penyelenggara Al-Ittihaad 104. Surat keputusan ini ditandatangani oleh Hj. Euis Tuti, BA. SE. MM sebagai Pelaksana Tugas (Plt). Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut pada tanggal 28 Maret 2007.
- l) Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-0000252.AH.01.08 tentang Persetujuan Perubahan Badan Hukum Perkumpulan Persatuan Islam, . tahun 2016. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) yang dikeluarkan guna memberikan persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar mengenai kegiatan kepengurusan Perkumpulan Persatuan Islam (Persis) dan ditetapkan di Jakarta dan ditanda tangani atas nama (a.n) Menteri hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum DR. Freddy Harris, SH, LL.M, ACCS pada tanggal 20 April 2016.
- m) Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Garut nomor Kd.10.05/3/PP.00.7/0201/2016 tentang izin operasional pondok pesantren “Al-Ittihaad”. Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Garut ini menetapkan empat hal.

Pertama, Menetapkan Pondok Pesantren Al-Ittihaad berhak untuk mendapatkan izin operasional pondok pesantren dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Garut. *Kedua*, pondok pesantren berkewajiban menjaga nama baik lembaga dan menjunjung tinggi akan nilai-nilai ke Indonesiaan, kebangsaan, kenegaraan dan persatuan yang didasarkan atas Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pancasila, UUD 1945, dan Bhineka Tunggal Ika.

Ketiga, pondok pesantren berhak menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam dan mendapatkan fasilitas, pembinaan serta perlakuan yang dibenarkan sesuai peraturan perundang-undangan baik oleh masyarakat maupun instansi pemerintah. *Keempat*, keputusan berlaku selama 5 tahun dan pondok pesantren berkewajiban melakukan pemutakhiran kembali. Surat keputusan kepala kantor kementerian agama kabupaten Garut ditetapkan di Garut ditandatangani oleh Asep Saepudin Muhtar sebagai kepala pada tanggal 01 Agustus 2016.

2) Sumber Tulisan

- a) PPL: Lies Nurningsih, laporan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan mahasiswa dari Sekolah Tinggi Agama Islam Persatuan Islam (STAIPI) Garut dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari tahun 2011. Didalam laporan yang dibuat oleh Lies Nurningsih terdiri atas tiga bab. Bab pertama adalah gambaran umum Pesantren Persatuan Islam No.104, bab kedua berisi pelaksanaan kegiatan PPL dan bab ketiga berisi kesimpulan dan saran.
- b) Struktur Organisasi PAUD Al-Ittihaad. Yang berisi struktur organisasi PAUD dimulai dari pembina ialah Camat Kecamatan Cikajang dan Kepala Desa Mekarjaya, Penanggung jawab ialah UPTD Pendas Kecamatan Cikajang dan Penilik PNF, kepala sekolah adalah H. Odin Ismail Mahfud, bendahara sekolah adalah Ade Khaerudin, sekretaris sekolah adalah Nenden Marlina, dewan guru ialah Nenden Marlina, Elis Nurlaela Tsabit, Ervi Lismalasari, dan Herlin. Terakhir adalah peserta didik;
- c) Skripsi: Risti Malih Sandika, *Peranan Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Mekarjaya (2000-2016)*. Jurusan Pendidikan Sejarah, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Islam tahun 2018.

Skrpisi yang ditulis oleh Risti Malih Sandika ialah berisi tentang pengaruh atau peranan Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Mekarjaya sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2016.

3) Sumber Dokumen

- a) Hanifan Rahman, ppi 104 (3).Jpg, foto, Senin 15 Mei 2017,.Garut: *Proses Pembangunan Ruang Kelas*;
- b) Hanifan Rahman, ppi 104 (34).Jpg, foto, Senin 15 Mei 2017,. Garut: *Bangunan Masjid yang kerap digunakan oleh santri Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) selama 1 sampai 3 bulan sebelum mendapatkan kelas*;
- c) Hanifan Rahman, ppi 104 (13).Jpg, foto, Senin 15 Mei 2017,.Garut: *Bangunan kelas yang digunakan oleh jenjang pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)*;
- d) Hanifan Rahman ppi 104 (16).Jpg, foto, Senin 15 Mei 2017,. Garut: *Tempat Belajar Pendidikan Anak Usia Dini Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad*;
- e) Hanifan Rahman, ppi 104 (24).Jpg, foto, 15 Mei 2017,. Garut: *Ruang kelas Raudlatul Athfal*;
- f) Hanifan Rahman, ppi 104 (72).Jpg, foto, 15 Mei 2017,. Garut: *Pelaksanaan Muhasabbah santri putri dibimbing oleh Ustadzah Ayi Fathanah*;
- g) Hanifan Rahman, Ppi 104 (30).Jpg, foto, 15 Mei 2017,. Garut: *Pembangunan Ruang Kelas Nomor 11, Tepat Disamping Toilet Dan Halaman Depan Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad*.

4) Sumber lisan

- a) H. Odin Ismail Mahfud sebagai Pimpinan Pesantren Persatuan Islam 104, wawancara dilakukan pada tanggal 13 Juni 2019. Isi dari wawancara berkaitan dengan biografi serta perkembangan Pesantren PERSIS 104. Wawancara meliputi sejarah pesantren PERSIS 104, tokoh pendiri, tahun dikeluarkannya Surat Keterangan (SK) pendirian pesantren, perkembangan bangunan, struktur organisasi, dan lain sebagainya;
- b) Nenden Marlina sebagai Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kober Al-Ittihad, wawancara dilakukan pada tanggal 18 Juni 2019. Wawancara ini berisi kondisi pesantren disaat Nenden Marlina menjabat sebagai mudir atau kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kober Al-Ittihad tahun menjabat, tahun berdiri sekolah, jumlah kepemimpinan, kurikulum yang dipakai, perkembangan bangunan sekolah, perkembangan jumlah peserta didik, perkembangan tenaga pendidik;

- c) Lies Nurningsih sebagai kepala sekolah Raudlatul Athfal (RA) al-Ittihaad, wawancara dilakukan pada tanggal 25 Juni 2019. Wawancara ini berisi kondisi Pesantren PERSIS 104 saat Lies Nurningsih mulai aktif mengajar di Pesantren PERSIS 104 serta saat Lies Nurningsih menjadi kepala sekolah di jenjang Raudlatul Athfal (RA), peningkatan jumlah santri Raudhlatul Athfal (RA), kaderisasi yang dilakukan jajaran pengurus Pesantren PERSIS 104 sebagai upaya menjaga kualitas dikalangan tenaga pendidikan dan alumni;
- d) Hidayat Shaleh (51 tahun) sebagai Mudir Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT), wawancara dilakukan pada tanggal 18 Juni 2019. Wawancara ini berisi kondisi pesantren disaat Hidayat Shaleh menjabat sebagai mudir atau kepala sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT);
- e) Miftah Rahman (42 tahun) sebagai Mudir Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), wawancara dilakukan pada tanggal 18 Juni 2019. Wawancara ini berisi kondisi pesantren disaat Miftah Rahman menjabat sebagai mudir atau kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT);

- f) Yamin Rohimat (42 tahun) sebagai mudir jenjang Madrasah Tsanawiyah (Mts), wawancara dilakukan pada tanggal 25 Juni 2019. Wawancara berisi jawaban meliputi kondisi Pesantren PERSIS 104 sejak menjabat sampai dengan tahun 2010, kaderisasi yang dilakukan jajaran pesantren, peningkatan jumlah santri, asal santri, dan lain sebagainya;
- g) Lutfi Abdurrahman (30 tahun) sebagai mudir Madrasah Aliyyah (MA), wawancara dilakukan pada tanggal 25 Juni 2019. Wawancara berisi beberapa pertanyaan yang meliputi kondisi Pesantren PERSIS 104, tahun keluar surat keterangan atau surat keputusan izin operasional Madrasah Aliyyah, kaderisasi sebagai upaya Pesantren guna melanjutkan kepemimpinan Pesantren;
- h) Sindi Mujahidah (17 tahun) sebagai angkatan ke-15 Raudlatul Athfal (RA) Pesantren Persatuan Islam 104 wawancara dilakukan pada tanggal 13 Juni 2019. Wawancara ini berisi tahun masuk dan lulus dari Raudlatul Athfal (RA), angkatan, bangunan kelas dan pesantren saat Sindi Mujahidah sekolah, sistem pembelajaran yang digunakan, jumlah santri, jumlah asatidza/asatidzah, kegiatan dengan sekolah luar, asal daerah santri;

- i) Antos Alafiyah Anshory (21 tahun) sebagai angkatan pertama Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Pesantren Persatuan Islam 104, wawancara dilakukan pada tanggal 13 Juni 2019. Wawancara ini berisi tahun masuk dan lulus dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), angkatan, bangunan kelas dan pesantren saat Antos Alafiyah Anshory sekolah, sistem pembelajaran yang digunakan, jumlah santri, jumlah asatidza/asatidzah, kegiatan dengan sekolah luar, asal daerah santri.
- j) Ade Haeruddin yang merupakan santri angkatan pertama di Pesantren PERSIS 104 jenjang Madrasah Tsanawiyah (Mts). Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Juni 2019. Wawancara berisi tahun masuk dan lulus dari Pesantren PERSIS, kondisi fisik bangunan sekolah, sistem pembelajaran yang digunakan, jumlah santri, jumlah asatidz/asatidzah, asal santri;
- k) Kukuh Romdoni (30 tahun) yang merupakan angkatan ke-12 di Pesantren PERSIS 104 jenjang Madrasah Tsanawiyah, wawancara dilakukan pada tanggal 26 Juni 2019. Wawancara berisi tahun masuk dan lulus dari Madrasah Tsanawiyah (Mts), kemudian angkatan berapa, bangunan kelas dan pesantren saat Kukuh Romdoni mengenyam pendidikan di Pesantren PERSIS, sistem pembelajaran, jumlah santri, jumlah

asatidza/asatidzah, kegiatan Rizalul Ghad (RG), asal daerah santri;

l) Ervi Lismalasari (24 tahun), Ervi merupakan alumni Madrasah Tsanawiyah angkatan ke-17 dan alumni Madrasah Aliyah angkatan ke-2, wawancara dilakukan pada tanggal 14 Juli 2019. Dalam wawancaranya Ervi menyampaikan bahwa kondisi Pesantren Persatuan Islam 104 pada masa Ervi bersekolah masih sering terkena bencana banjir, hampir setiap minggu terkena bencana banjir. Perubahan Pesantren sangat pesat setelah Ervi;

m) Agus Nirwan (40 tahun) adalah ketua Rukun Warga (RW) 04 Desa Mekarjaya Kecamatan Cikajang, wawancara dilakukan pada tanggal 13 Juli 2019. Dalam wawancaranya mengenai Respon Masyarakat terhadap adanya Pesantren Persatuan Islam 104. Agus menyampaikan bahwa adanya Pesantren PERSIS 104 memberikan nafas segar bagi para orang tua dilingkungan Pesantren. Adanya pesantren PERSIS sebagai lembaga pendidikan dan dakwah menjadikan masyarakat mendapat pembinaan dalam hal spiritual;

- n) Warsiman (54 tahun), sebagai ketua Rukun Warga (RW) 05 Desa Girijaya Kecamatan Cikajang, wawancara ini dilakukan pada tanggal 13 Juli 2019. Dalam wawancaranya mengenai respon masyarakat akan adanya Pesantren PERSIS 104 memaparkan bahwa Warsiman sangat antusias dan ditanyai mengenai keluhan masyarakat Warsiman juga menanggapi bahwa tidak ada keluhan yang disampaikan masyarakat terhadap Pesantren PERSIS 104;
- o) Dian M Nugraha (45 tahun) sebagai ketua Rukun Warga (RW) 05 Desa Mekarjaya Kecamatan Cikajang, wawancara dilakukan pada tanggal 13 Juli 2019. Pada wawancaranya mengenai respon masyarakat terhadap adanya Pesantren PERSIS 104 Dian menyampaikan bahwa keluhan yang sampai kepadanya ialah perihal banjir yang sering terjadi dimusim hujan, mengingat lokasi Pesantren yang sangat berdekatan dengan sungai, akan tetapi keluhan ini sudah disampaikan dan sudah ada penanganan baik dari pihak Pesantren serta dari pihak pemerintah setempat; dan

p) Mamat (62 tahun) sebagai ketua Rukun Warga (RW) 03 Desa Mekarjaya Kecamatan Cikajang, wawancara dilakukan pada tanggal 13 Juli 2019. Dalam wawancara penyusun dengan Mamat mengenai respon masyarakat terhadap adanya Pesantren PERSIS 104, Mamat menyampaikan kepada penyusun bahwa tidak ada keluhan dari masyarakat mengenai Pesantren. Pesantren PERSIS 104 juga memberikan kontribusi yang cukup besar di wilayah ke-RW-an yang dipimpinnya. Kontribusi itu meliputi pengajian mingguan setiap Jum'at malam dan khutbah Jum'at pun kerap di isi oleh ustadz dari Pesantren.

Semua narasumber diatas tidak terdapat pertentangan argumen maupun fakta-fakta yang ada, ketika ditanyakan kebenaran akan suatu peristiwa seperti halnya yang dikemukakan oleh Antos Alafiyah Anshory mengenai adanya kegiatan belajar mengajar dimasjid selama dua sampai tiga bulan sebelum benar-benar mendapatkan kelas dibenarkan oleh Miftah Rahman sebagai mudir jenjang Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT).

Perihal kaderisasi yang dilakukan jajaran Pesantren PERSIS 104 dari tiga narasumber yaitu Yamin Rohimat, Lies Nurningsih dan Lutfi Abdurrahman memiliki pernyataan yang sama. Bahwa kaderisasi dilakukan dengan menjalin silaturahmi dengan alumni serta keluarga besar Pesantren PERSIS 104, mengadakan kegiatan yang sesuai dengan visi dan misi Pesantren serta dibentuknya suatu wadah yang disediakan khusus untuk alumni.

b. **Kritik ekstern**

Kritik ekstern yang penyusun lakukan baik terhadap sumber lisan, sumber tulisan maupun sumber dokumen ialah kritik terhadap profil narasumber (pengkisah) maupun penulis, tajam tidaknya ingatan pengkisah, jujur tidaknya pengkisah, ada tidaknya pertentangan kisah dari narasumber satu dengan narasumber lainnya, ada atau tidaknya kepentingan narasumber terhadap apa yang dikisahkannya, serta kritik terhadap kronologis peristiwa, yang berkaitan dengan waktu terjadinya peristiwa. Adapun kritik ekstern terhadap sumber yang didapat sebagai berikut:

1) Sumber Arsip

- a) Surat Keputusan nomor 2590/B.1-C.1/PP/1994 tentang Pengesahan Penyelenggaraan Pesantren Persatuan Islam No104 Cabang Persis Cikajang Garut, tahun 1994. Surat keputusan ini merupakan surat keputusan asli. Kondisi fisik

- kertas yang sudah berwarna kuning menandakan bahwa Surat Keputusan terdiri atas dua halaman;
- b) Surat Rekomendasi Izin Operasional Dari Departemen Agama Kantor Kabupaten Garut Nomor M.i-17/PP/00.5/996/1998;
 - c) Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Barat Nomor Wi/I/PP.00.5/846/1999;
 - d) Piagam Pendirian nomor 680/J.133/B.1C-1/A.5/2000 adalah piagam pendirian Raudlatul Athfal Persatuan Islam;
 - e) Surat Keputusan nomor 680/J.133/B.1-C.1-/A.5/2000 tentang pengesahan penyelenggaraan Raudlatul Athfal Persatuan Islam, tahun 2000. Kondisi fisik surat keputusan ini memiliki warna yang sudah kekuning-kuningan;
 - f) Keputusan kepala dinas pendidikan Kabupaten Garut nomor 420.2/4034 disdik tentang pemberian izin kepada Pesantren PERSIS 104 Al-Ittihaad untuk mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ittihaad tahun pelajaran 2005/2006;
 - g) Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut nomor 421.9/910 tentang izin penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD), tahun 2007. Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan ini dilihat dari kondisi fisik kertas HVS A4 dan sudah kusam dengan tanda tangan asli bukan copy-an;

- h) Surat Keputusan Kepala Departemen Agama Kantor Kabupaten Garut nomor Kd.10.5.5./PP.00.8/1241/2009 tentang pemberian piagam izin operasional kepala Diniyah Takmiliyah;
- i) Piagaman Surat Keterangan Izin Operasional Penyelenggaraan PAUD (Her-Registrasi) nomor 421.1/180. Piagam ini berisi tentang keterangan bahwa PAUD Al-Ittihaad telah memiliki izin pendirian dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, piagam ini ditandatangani oleh Drs. H. Mahmud, M.Si, M.M, M.Pd pada tanggal 27 Januari 2017.
- j) Surat keputusan kepala kantor kementerian agama kabupaten garut, nomor Kd.10.053/PP.00.7/0201/2016 mengenai izin operasional Pondok Pesantren Al-Ittihaad;
- k) Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan ini menetapkan memberi izin penyelenggaraan pendidikan kepada kelompok penyelenggara Al-Ittihaad 104;
- l) Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-0000252.AH.01.08 tentang Persetujuan Perubahan Badan Hukum Perkumpulan Persatuan Islam, tahun 2016. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) ditetapkan di Jakarta dan ditanda tangani atas nama (a.n) Menteri hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia Direktur Jenderal Administrasi Hukum

Umum DR. Freddy Harris, SH, LL.M, ACCS pada tanggal 20 April 2016;

m) Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Garut nomor Kd.10.05/3/PP.00.7/0201/2016 tentang izin operasional pondok pesantren “Al-Ittihaad”. Surat keputusan ini terdiri atas dua halaman;

2) Sumber Tulisan

- a) Struktur Organisasi PAUD Al-Ittihaad. Sumber ini merupakan satu lembar kertas tanpa tahun dan tanpa penulis, akan tetapi struktur organisasi ini diberikan langsung oleh kepala sekolah PAUD yaitu Nenden Marlina;
- b) Laporan: Lies Nurningsih, laporan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan mahasiswa dari Sekolah Tinggi Agama Islam Persatuan Islam (STAIPI) Garut dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari tahun 2011. Laporan ini dijilid dengan jumlah 10 halaman;
- c) Skripsi: Risti Malih Sandika, *Peranan Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Mekarjaya (2000-2016)*. Jurusan Pendidikan Sejarah, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Islam tahun 2018. Skripsi yang ditulis oleh Risti Malih Sandika berupa *soft file* yang rupanya skripsi ini juga

masih merupakan skripsi mentahan karena melihat jumlah 40 halaman.

3) Sumber Dokumen

- 1) Hanifan Rahman, ppi 104 (3).Jpg, foto, Senin 15 Mei 2017,.Garut: *Proses Pembangunan Ruang Kelas* (dalam bentuk file Jpg);
- 2) Hanifan Rahman, ppi 104 (34).Jpg, foto, Senin 15 Mei 2017,. Garut: *Bangunan Masjid yang kerap digunakan oleh santri Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) selama 1 sampai 3 bulan sebelum mendapatkan kelas*(dalam bentuk file Jpg);
- 3) Hanifan Rahman, ppi 104 (13).Jpg, foto, Senin 15 Mei 2017,.Garut: *Bangunan kelas yang digunakan oleh jenjang pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)* (dalam bentuk file Jpg);
- 4) Hanifan Rahman ppi 104 (16).Jpg, foto, Senin 15 Mei 2017,. Garut: *Tempat Belajar Pendidikan Anak Usia Dini Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad*(dalam bentuk file Jpg);
- 5) Hanifan Rahman, ppi 104 (24).Jpg, foto, 15 Mei 2017,. Garut: *Ruang kelas Raudlatul Athfal*(dalam bentuk file Jpg);
- 6) Hanifan Rahman, ppi 104 (72).Jpg, foto, 15 Mei 2017,. Garut: *Pelaksanaan Muhasabbah santri putri dibimbing oleh Ustadzah Ayi Fathanah*(dalam bentuk file Jpg); dan
- 7) Hanifan Rahman, Ppi 104 (30).Jpg, foto, 15 Mei 2017,. Garut: *Pembangunan Ruang Kelas Nomor 11, Tepat Disamping Toilet Dan Halaman Depan Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad* (dalam bentuk file Jpg).

4) Sumber Lisan

- a) H. Odin Ismail Mahfud sebagai Pimpinan Pesantren Persatuan Islam 104. H. Odin Ismail Mahfud (70 tahun) dinilai memiliki ingatan yang kuat, dilihat dari beberapa pernyataan yang sama pada hasil penulisan peneliti sebelumnya seperti Rizti Malih Sandika dan Lies Nurningsih;
- b) Nenden Marlina (39 tahun) sebagai Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kober Al-Ittihad, lahir di Garut tanggal 17 Mei 1980 (39 tahun). Nenden Marlina memiliki gelar pendidikan D3 PAUD serta sarjana strata 1 pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan gelar S.Pd.i selain itu Nenden Marlina memiliki ingata yang kuat dengan jawaban yang yakin atas pertanyaan mengenai tahun;
- c) Lies Nurningsih (42 tahun) sebagai kepala sekolah Raudlatul Athfal (RA) al-Ittihaad. Ketika wawancara dilakukan Lies Nurningsih memiliki ingatan yang bisa dipertanggung jawabkan hal ini penyusun melihatnya dari kesesuaian antara jawaban dengan tulisan yang Lies Nurningsih buat pada Laporan Praktik Lapangan yang ditulisnya;

- d) Hidayat Shaleh (51 tahun) sebagai Mudir Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT), wawancara dilakukan pada tanggal 18 Juni 2019. Penyusun menilai Hidayat Saleh adalah seseorang dengan ingatan yang kuat dengan dasar bahwa Hidayat Saleh adalah Guru yang memegang mata pelajaran hafalan di tingkat Madrasah Tsanawiyah;
- e) Miftah Rahman (42 tahun) sebagai Mudir Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), wawancara dilakukan pada tanggal 18 Juni 2019. Dari hasil wawancara yang penyusun lakukan, Miftah Rahman memang terlihat kesulitan dalam mengingat tahun tapi dalam hal lainnya Miftah Rahman tidak terdapat pertentangan pernyataan dengan sumber yang penyusun dapatkan;
- f) Yamin Rohimat sebagai mudir jenjang Madrasah Tsanawiyah (Mts), memiliki ingatan yang tinggi sehingga ketika wawancara dilakukan Yamin Rohimat memberikan jawaban yang lugas dan pasti, perihal kaderisasi yang dilakukan di Pesantren PERSIS 104 memiliki jawaban yang sama dengan Lutfi Abdurrahman sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah (MA);

- g) Lutfi Abdurrahman lahir di Garut pada tanggal 22 Maret 1989 (30 tahun) menjabat sebagai mudir Madrasah Aliyyah (MA). Lutfi Abdurrahman merupakan sarjana pendidikan Islam Strata 1 dengan gelar S.Pd.i. selain itu Lutfi Abdurrahman merupakan putra dari H. Odin Ismail Mahfud selaku pimpinan atau Mudirul ‘Am di Pesantren PERSIS 104. Sehubungan dengan usianya yang masih 30 tahun Lutfi Abdurrahman memiliki ingatan yang kuat;
- h) Sindi Mujahidah (17 tahun) sebagai angkatan ke-15 Raudlatul Athfal (RA) Pesantren Persatuan Islam 104. Sindi Mujahidah yang kini adalah Ketua Ummahatul Ghad (UG) di Pesantren PERSIS 104 adalah pengingat yang baik, pernyataannya pun sesuai dengan adanya ketika jawaban Sindi kembali penyusun tanyakan kepada kepala sekolah SDIT;
- i) Antos Alafiyah Anshory sebagai angkatan pertama Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Pesantren Persatuan Islam 104. Antos Alafiyah Anshory bahwa Antos Alafiyah Anshory memiliki ingatan yang kuat, hal ini penyusun lihat dari beberapa pembicaraan yang kerap diulangi dengan narasi yang mirip dengan adanya;

- j) Ade Haeruddin yang merupakan santri angkatan ke-1 di Pesantren PERSIS 104 jenjang Madrasah Tsanawiyah (Mts). Ade Haeruddin penyusun lihat sebagai sumber primer yang kredibel, melihat bahwa Ade Haeruddin masih mengingat dengan baik kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri Rijalul Ghad (RG) pada tahun 1992. Ade Haeruddin juga masih mengingat dengan baik siapa saja asatidz yang mengajar di Pesantren PERSIS 104 pada tahun 1992 sampai dengan tahun 1995, termasuk mata ajar yang dipegang oleh asatidz asatidzah;
- k) Kukuh Romdoni yang merupakan angkatan ke-12 di Pesantren PERSIS 104 jenjang Madrasah Tsanawiyah. Pada wawancara yang penyusun lakukan, penyusun melihat bahwa apa yang disampaikan dapat dipercaya. Kukuh Romdoni juga memiliki satu buah buku kenang-kenangan ketika Kukuh Romdoni selesai masa pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Pesantren PERSIS 104;
- l) Wawancara dengan Ervi Lismalasari (24 tahun) sebagai alumni Madrasah Tsanawiyah angkatan ke-17 dan alumni Madrasah Aliyah angkatan ke-2 wawancara dilakukan pada tanggal 14 Juli 2019. Ervi kini menjadi salah satu guru pengajar dan pengasuh di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kober Al-Ittihaad.

Ervi memiliki ingatan yang baik dalam pandangan penyusun, pernyataan yang disampaikan Ervi memiliki kesamaan dengan apa yang disampaikan narasumber sebelumnya.

m) Wawancara dengan Agus Nirwan (40 tahun) sebagai ketua Rukun Warga (RW) 04 Desa Mekarjaya Kecamatan Cikajang, wawancara dilakukan pada tanggal 13 Juli 2019. Agus Nirwan menyampaikan dengan jelas dan lugas yang menjadikan dasar penilaian yang penyusun lakukan. Bahwa yang disampaikan adalah benar adanya.

n) Wawancara dengan Warsiman (54 tahun) sebagai ketua Rukun Warga (RW) 05 Desa Girijaya Kecamatan Cikajang, wawancara dilakukan pada tanggal 13 Juli 2019. Dalam penilaian penyusun Warsiman tidak cukup tahu mengenai apa yang terjadi dilingkungan masyarakatnya, pernyataan yang disampaikan Warsiman tidak seperti adanya dilingkungan masyarakat.

o) Wawancara dengan Dian M Nugraha (45 tahun) sebagai ketua Rukun Warga (RW) 05 Desa Mekarjaya Kecamatan Cikajang, wawancara dilakukan pada tanggal 13 Juli 2019. Wawancara ini penyusun lakukan untuk melihat bagaimana respon masyarakat terhadap adanya Pesantren PERSIS 104. Apa yang disampaikan oleh Dian M Nugraha benar adanya;

p) Wawancara dengan Mamat (62 tahun), sebagai ketua Rukun Warga (RW) 03 Desa Mekarjaya Kecamatan Cikajang, wawancara dilakukan pada tanggal 13 Juli 2019. Dalam pandangan penyusun Mamat tidak cukup baik dalam mengikuti perkembangan kegiatan masyarakat di wilayah ke-RW-an yang dipimpinnya, hal ini didasarkan pada beberapa kali menyampaikan “pengajian malam senin” dan diperbaiki oleh istri Mamat, bahwa pengajian dilakukan pada Jum’at malam.

3. Interpretasi

Setelah tahapan heuristik dan tahapan kritik penyusun lakukan, maka tahapan selanjutnya ialah tahapan interpretasi, tahapan interpretasi berarti juga tahapan pemaknaan dari sumber-sumber yang penyusun dapatkan, pemaknaan ini dilakukan untuk menarik benang merah atau keterkaitan dari sumber fakta yang satu ke sumber fakta yang lainnya. Sehingga terdapat suatu kronologis waktu yang sesuai.¹⁴

Tahapan interpretasi adalah tahapan menafsirkan fakta-fakta yang telah terkumpul. Kemampuan interpretasi menguraikan makna fakta-fakta sejarah untuk kepentingan topik penelitian.¹⁵ Dalam tahap ini berusaha memperoleh makna serta wawasan baru dari setiap fakta berikut hubungan

¹⁴ Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*....hal.130

¹⁵ Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian*.... hlm. 107

dari satu fakta kepada fakta lainnya sehingga fakta-fakta tersebut merupakan sejarah yang benar adanya.

Pesantren berasal dari kata “santri” yang berarti “murid atau siswa”, jika santri adalah murid maka pesantren ialah menunjuk kepada suatu lembaga dimana didalamnya terdapat santri hal ini didasarkan kepada imbuhan pe- dan -an. Ketika disuatu lembaga pendidikan terdapat murid maka akan ada kelompok yang dinamakan dengan guru. Pada pesantren kelompok guru atau pengajar ini disebut dengan Kyai atau ustadz.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam didalamnya terdapat madrasah yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, masjid atau musalla yang digunakan untuk tempat peribadahan dan asrama sebagai pondok tempat tinggal santri, pada pondok pesantren biasanya dipelajari kitab-kitab klasik baik didalamnya yang berhubungan dengan akhlak, tafsir, ilmu bahasa dan lain sebagainya. Maka hadirnya lembaga pesantren ditengah-tengah masyarakat tidak akan terlepas dari kyai, santri, asrama, masjid, madrasah, dan kitab klasik.¹⁶

¹⁶ Arief Subhan, Lembaga pendidikan Islam Indonesia abad ke-20 pergumulan antara modernisasi dan identitas. (Jakarta: Kencana, 2012) hal,75-76.

Pada tahapan interpretasi ini teori yang penyusun gunakan adalah:

a. Pendekatan Pesantren (Zamakshari Dhofier)

Dalam teori pendekatan pesantren terdapat beberapa unsur pesantren sebagai berikut:

1) Masjid

Masjid mempunyai kedudukan yang sangat penting dan sentral dalam sistem pendidikan pesantren. Pada masa Rasulullah masjid menjadi tempat yang digunakan sebagai tempat belajar dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Masjid dinilai cocok terlebih untuk belajar solat, khutbah, dan pengajaran kitab kuning. Santri bukan hanya belajar ilmu agama akan tetapi juga mengajiah kemampuan dan mendidik mental santri. Sebelum didirikannya pesantren, masjid selalu lebih dulu berdiri. Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad mempunya dua buah masjid, satu masjid yang digunakan oleh santri putra dan satu masjid digunakan oleh santri putri.

2) Pondok

Sekitar awal abad ke-17 pusat-pusat pendidikan Islam di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan “pondok”, pondok berarti pula dengan tempat tinggal santri di pesantren. Bangunan pondok biasanya terbuat dari bamboo. Kata “pondok” juga merupakan kata serapan yang berasal dari Bahasa Arab “funduq” yang berarti hotel atau asrama. Pondok adalah ke-khas-an tradisi pesantren yang ada di

Indonesia, pondok menjadi pembeda antara pendidikan-pendidikan Islam yang ada di Negara-negara lain.

Pesantren pada dasarnya bukan hanya tempat belajar akan tetapi juga sebagai tempat tinggal bagi santri yang biasanya disertai dengan seorang ustadz (Pembina asrama). Apabila santri pesantren cukup banyak biasanya santri dibagi menjadi beberapa kelompok ditempatkan diruang asrama yang berbeda dan berada dibawah pengawasan Pembina asrama masing-masing. Pada beberapa pesantren tidak menyediakan kamar khusus untuk Pembina asrama, dimana Pembina asrama tidur bersama dengan santri.¹⁷ Di Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad terdapat tiga lokal pondok. Dua lokal pondok digunakan oleh santri putri dan satu lokal pondok untuk santri putra.

3) Pengajaran Kitab Klasik

Pengajaran kitab klasik adalah pengajaran yang biasanya diberikan kepada santri oleh kyai. Kitab-kitab klasik ini dikaji dan difahami maknanya. Di pesantren persatuan islam 104 Al-Ittihaad, kitab klasik yang dipelajari adalah nahwiyah, fiqh, tafsir, tauhid, tarekh, I'rob dan tasrif, selain itu juga dipelajari kitab hadits Bulughul Maram yang dikarang oleh Ahmad Hassan yang merupakan salah satu tokoh Persatuan Islam.

¹⁷ Zamakhsari Dzofier, tradisi pesantren studi tentang pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia. (Jakarta: LP3ES, 2011), hal.83-84.

4) Kyai

Kyai merupakan penggerak pesantren yang paling utama, kyai juga biasanya adalah seseorang yang mendirikan sebuah pesantren. Kharisma seorang kyai mampu memperngaruhi kondisi pesantren. Berdasarkan asalnya kata kyai kerap kali dipakai kepada tiga jenis gelar:

- a) Merupakan sebutan atau gelar kehormatan bagi benda-benda yang dinilai keramat;
- b) Gelar kehormatan bagi orang yang sudah tua usianya; dan
- c) Gelar kehormatan yang disematkan oleh masyarakat kepada seseorang yang memiliki pengetahuan lebih dalam bidang agama, pemimpin pesantren yang mengajarkan kitab klasik. Biasanya juga disebut dengan alim, ustadz, dan ajengan.

Pada Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad, sosok yang setara dengan kyai disematkan kepada Ustadz Odin Ismail Mahfud. Ustadz Odin Ismail Mahfud adalah pendiri Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad dan menjadi pimpinan sejak tahun 1992 sampai dengan sekarang. Keputusannya sebagai pimpinan pesantren atau mudiril'am menjadi sangat penting bagi para asatidz dan asatidzah.¹⁸

¹⁸ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, (Jakarta: LP3ES, 1984) hlm. 79-93

5) Santri

Santri berasal dari bahasa Sansekerta “sastri” yang berarti “melek huruf”. Hal ini didasarkan kepada bahwa santri adalah seseorang yang memiliki pengetahuan tentang agama dan mempelajari kitab-kitab berbahasa Arab minimal memiliki pengetahuan lebih tentang Al-Qur’an. Santri juga merujuk kepada bahasa Jawa “Cantrik” yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun gurunya pergi.¹⁹

Santri dibagi kepada dua kategori:

a) Santri Kalong

Santri kalong adalah santri yang mengenyam pendidikan di pesantren akan tetapi dia tidak menetap di asrama, biasanya santri kalong berasal dari penduduk yang tinggal disekitar pesantren. Di Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad, terdapat santri kalong, jumlahnya pun lebih banyak daripada santri mukim. Santri kalong berasal dari kampung-kampung terdekat seperti kampung Baru Bandung, Situ Bunder, Mangunreja, Pamegatan, Cibodas, Cikajang, Ciarileu dan lain sebagainya yang masih bisa berangkat ke pesantren menggunakan angkutan umum.

¹⁹ Nurkholis Madjid, Bilik-bilik Pesantren, hal.21-22

b) Santri Mukim

Santri mukim adalah santri yang menetap di asrama pesantren. Di Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad juga terdapat santri mukim akan tetapi jumlahnya tidak banyak. Santri yang tinggal di asrama adalah santri yang duduk di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dan berasal dari daerah luar Kecamatan Cikajang seperti santri yang berasal dari Singajaya, Banjarwangi, Cihurip, Cisompet, Pameungpeuk, dan Cikelet.

b. Teori Manusia Besar (*The Great Man Theory*)

Carlyle dalam bukunya *On Heroes, Hero-Worship, and the Heroic in History* (1963), mengatakan bahwa “*the great man always act like a thunder. He storms the skies, while others are waiting to be storm*”, dalam hal ini manusia besar diumpamakan dengan percikan api yang membakar kayu bakar dan dengan singkat mengubah sejarah. Setidaknya terdapat dua model manusia besar yang bisa kita amati. Pertama, manusia besar yang masuk kategori “*given*” seperti para Nabi dan Rasul. Kedua, manusia besar yang masuk kategori “*diupayakan*”²⁰.

²⁰Muhammad In'am Esha, *Reaktualisasi “Kepemimpinan Klasik” Di Era Demokrasi Deliberative*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan: UIN Maulana Malik Ibrahim), hlm.5

Teori ini menyatakan bahwa perubahan kondisi masyarakat ditentukan oleh individu. Jika dikaitkan dengan Ajengan Saedi serta Ustadz Odin Ismal Mahfudz bahwa ia memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat Kecamatan Cikajang dengan menjadi salah satu tokoh masyarakat yang menjadi penggerak dakwa sekaligus pembangunan Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad.

c. Teori Kharisma (*Charismatic Theory*).

Menurut Weber, kharisma terjadi saat terjadi sebuah krisis social dan seorang muncul dengan sebuah visi radikal yang menawarkan sebuah solusi untuk krisis tersebut.²¹ Berkaitan dengan penelitian yang penyusun lakukan, penyusun melihat bahwa sosok Ajengan Muhammad Saleh Saedi dan H. Odin Ismail Mahfud memiliki kharisma yang luar biasa dimata masyarakat. Diawali dengan dakwah Ajengan Saedi yang ditentang kuat oleh penduduk Pamegatan pertengahan abad ke-20. Pertentangan itulah yang kemudian melahirkan solusi dengan hijrahnya Ajengan Saedi ke Kampung Rancapandan dengan sambutan dan dukungan yang baik dari para tokoh masyarakat.

²¹Muhammad In'am Esha, *Reaktualisasi "Kepemimpinan Klasik" Di Era Demokrasi Deliberative*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan: UIN Maulana Malik Ibrahim. Hal. 7

4. Historiografi

Tahapan ke empat dalam tahapan metodologi sejarah ialah tahapan historiografi, tahapan historiografi dilakukan setelah melewati tahapan interpretasi, tahapan historiografi tidak bisa dilakukan tanpa melalui tahapan-tahapan heuristik kritik dan interpretasi. Tahapan historiografi adalah proses rekonstruksi dari setiap fakta yang telah penyusun dapatkan baik berupa lisan, tulisan, rekaman, dokumen, visual maupun fakta sejarah lainnya.²²

Historiografi berarti pula menulis hasil penelitian, karena pada akhirnya penelitian yang penyusun lakukan harus dituangkan dalam sebuah karya tulisan yang sesuai dengan fakta dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Historiografi sangat diperlukan sebagai tolak ukur menyusun hasil penelitian agar terstruktur secara sistematis. Dalam makalah ini terdapat empat bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi: a. latar belakang, b. rumusan masalah, c. tujuan penelitian, d. kajian pustaka dan e. metode penelitian.

Bab II Profil Pesantren Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad meliputi: a. sejarah berdirinya Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad, b. sarana dan prasarana Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad, c. sistem pendidikan Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad, d. visi dan misi Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad, e. denah Pesantren Persatuan

²² Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah...*, hal.147

Islam 104 Al-Ittihaad, dan f. biografi Pimpinan Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad, C.

Bab III Meliputi: a. perkembangan Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad (1994-2012), b. perkembangan Prasarana Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad, dan c. respon masyarakat terhadap berdirinya Pesantren Persatuan Islam 104 Al-Ittihaad.

Bab IV Penutup meliputi: A. kesimpulan, dan b. saran.

